

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil laporan dari *programme for international student assessment* (PISA) 2022 yang dirilis *organization for economic cooperation and development* (OECD) pelajar Indonesia memperoleh skor kemampuan membaca sebesar 359 poin. Skor ini bernilai rendah dibandingkan dengan rata-rata skor dari anggota PISA negara lain dengan rentang skor 472-480. Laporan ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia secara umum dapat memahami kalimat atau paragraf pendek. Namun belum mampu mencermati teks panjang, dengan informasi yang sifatnya implisit, abstrak, ataupun membandingkan perspektif antara suatu teks. Mencermati hal ini, sebuah studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis saling berhubungan.

Kemampuan membaca yang buruk dapat berdampak negatif pada kemampuan menulis seseorang. Seseorang yang tidak terbiasa membaca akan memiliki kosakata dan perbendaharaan kata yang lebih sedikit, sehingga sulit untuk menyampaikan gagasan dan ide menjadi karya tulisan. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, mereka tidak dapat menulis dengan baik. Ini disebabkan kemampuan membaca yang baik memungkinkan pembaca untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan memiliki kosakata yang lebih beragam (Utami, 2017). Oleh karena itu, seseorang yang kurang dalam satu aspek keterampilan berbahasa akan berdampak pada aspek lainnya.

Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1985). Menyoroti salah satu aspek, menulis dapat dipahami sebagai salah satu kemampuan penting dalam aktivitas manusia yang telah ada sejak lama. Sebab melalui proses menulis yang aktual, seseorang dapat menemukan apa yang sebenarnya dipikirkan dan dirasakan tentang manusia, gagasan, masalah, dan peristiwa (Zainab, 2020). Hal ini bermanfaat pada siswa sekolah karena dapat melatih kemampuan kreatif dan berpikir kritis mereka. Kemampuan tersebut digunakan dalam pembelajaran mengenai teks fiksi, salah satunya cerita fantasi ( teks naratif).

Cerita fantasi merupakan materi teks fiksi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dikenalkan pada bangku pertama di Sekolah Menengah. Hasil karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa yang disusun secara kronologi sesuai dengan urutan waktu disebut teks naratif atau cerita fantasi. Secara umum, karangan atau teks naratif ditulis dengan tujuan untuk memberikan kepuasan estetika kepada pembaca melalui kisah dan cerita yang diceritakan (Sulaiman, 2022). Siswa diarahkan untuk mengenali, memahami dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dalam konteks budaya daerah, membiasakan berpikir secara kreatif, logis dan kronologis serta memperkaya pengalaman batin sehingga mampu bersikap responsif terhadap permasalahan yang muncul. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan dengan menulis cerita fantasi sejak dini dapat membantu siswa beradaptasi dengan perkembangan zaman karena saat mengembangkan sebuah narasi dapat memberikan kesenangan dan pengalaman bagi mereka (Wiyana, 2023 hlm.2). Bahkan hasil dari menulis dapat menambah dan mengembangkan koleksi literasi untuk anak di Indonesia. Sehingga perihal memproduksi dan membaca teks naratif ini memiliki proses yang saling berkelanjutan.

Pembelajaran menulis teks narasi maupun cerita fiksi/nonfiksi membutuhkan proses yang perlu pembinaan. Perbaikan kalimat oleh seorang penulis dilakukan berkali-kali untuk membuat tulisannya sempurna. Untuk memasukkan ide-ide ke dalam tulisan, pertama-tama seseorang akan membuat catatan. Kegiatan ini membantu penulis dalam merangkai ide-ide menjadi tulisan yang layak dibaca kembali dan diceritakan kepada orang lain (Tarigan, 2015, hlm. 6-7). Namun fakta menunjukkan bahwa hampir kebanyakan siswa kesulitan dalam memproduksi sebuah cerita fantasi.

Problematika menulis cerita fantasi ini ternyata berasal dari dua sisi. Sebagaimana yang dituturkan Ghufroon dalam penelitian Khairunnisa (2019) bahwa faktor munculnya kesulitan pembelajaran menulis teks naratif mterjadi atas guru dan siswa. Guru beranggapan bahwa menulis merupakan sebatas pemberian tugas, padahal kenyataannya siswa membutuhkan penjelasan dan bahan ajar menulis yang kreatif .Motivasi menulis sebagai hal dasar pun turut andil menjadi faktor

permasalahan, dengan bukti bahwa aspek pelajaran bahasa yang tidak disukai siswa adalah pembelajaran menulis. Hal ini didukung sebagaimana dalam penuturan Sinaga (2021) bahwa saat menulis cerita fantasi, siswa menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan menulis karena tidak memiliki minat atau motivasi, kesulitan menuangkan narasi ke dalam tulisan, dan kesulitan merangkai kata dan kalimat teks. Sejalan dengan penelitian oleh Indriani (2019) yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan mengembangkan ide cerita, rendahnya daya fantasi siswa terlihat dari tulisan siswa yang menyalin cerita pada buku Paket Bahasa Indonesia dan kurangnya pemahaman struktur dari cerita fantasi. Siswa juga kesulitan menemukan judul yang tepat sebagai akibat dari lemahnya kosakata siswa. Kesulitan tersebut akan berpengaruh pada kemampuan menulis siswa yang semakin minim ketika tidak dibiasakan seperti halnya pada kemampuan membaca. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan solusi yang mampu memfasilitasi kemampuan menulisnya.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan, siswa membutuhkan metode pembelajaran yang memotivasi kemampuan menulis ide untuk menuangkan narasi, membantu dalam eksplorasi ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif sehingga pemahaman akan menulis suatu cerita secara utuh akan terjadi secara alamiah dengan cara berbeda. *Brainwriting* ditemukan sebagai jawaban atas hal ini.

Metode *brainwriting* merupakan metode pembelajaran menulis kolaboratif secara tertutup dalam kelompok. *Brainwriting* mendorong eksplorasi ide siswa dengan praktiknya yang menuliskan ide pada sebuah media lalu ditukarkan untuk saling melihat koneksi sebuah ide yang telah ditulis para partisipan (Seca, 2017). Sehingga mengindikasikan bahwa metode ini dapat membangkitkan motivasi menulis itu sendiri. Teks cerita yang tahap prapenulisannya dibuat secara kolaboratif dan tertutup ini terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Yulianti (2017) setelah menggunakan metode *brainwriting* menunjukkan perubahan positif dalam hasil menulis serta sikap dan perilaku dalam berbagi ide. Sejalan dengan ini, penelitian oleh Gumilang (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis dengan metode *brainwriting* meningkatkan hasil yang signifikan sebab secara efektif mampu meningkatkan

pemahaman dan retensi informasi siswa melalui pendekatan yang kolaboratif dan penggunaan media *miro* pada teks persuasi. Oleh karena itu metode ini berkaitan dengan media berbentuk visual.

Aplikasi *canva* dipilih sebagai media yang dapat memaksimalkan pelaksanaan metode yang dipilih peneliti. *Canva* merupakan hasil dari teknologi masa kini yang cukup familiar pada kalangan pelajar, khususnya jenjang SMP. *Canva* adalah sebuah laman dan aplikasi desain berbasis digital untuk memperlancar pembuatan tampilan grafis multimedia. Kharrisidqi (2022) menjelaskan bahwa media ini sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal ini, Purba dan Harahap (2022) mengemukakan bahwa dengan media *canva* siswa terstimulus untuk berpartisipasi terhadap proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mendorong semangat dan kreativitas siswa dalam belajar, serta membuat siswa dapat menjaga semangatnya pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik mencari kebenarannya melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Brainwriting* Berbantuan Aplikasi *Canva* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Lembang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diuraikan suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *canva* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan menulis cerita fantasi kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode *project based learning* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita fantasi siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *canva* dengan siswa pada kelas kontrol menggunakan metode *project based learning*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar penerapan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *canva* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menerapkan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *canva*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah menerapkan metode *project based learning*.
3. Mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan menulis cerita fantasi siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode *brainwriting* berbantuan aplikasi *canva* dengan siswa pada kelas kontrol menggunakan metode *project based learning*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dikemukakan sebagai berikut.

#### 1. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pendidik dalam memperkaya penerapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya pada materi teks fiksi yaitu menulis cerita fantasi.

#### 2. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru. Sehingga dapat memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi sivitas akademika yang membutuhkan.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang terdapat pada skripsi ini dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang memuat identifikasi permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian yang mencerminkan tujuan hasil penelitian dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang memuat gambaran kontribusi dari hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi yang memuat gambaran tata penulisan skripsi.

### 2. Bab 2 Kajian Teoretis

Bab ini membahas teori dengan jelas dan deskriptif terhadap topik yang dibahas dalam penelitian. Adapun teori yang dimuat yakni, metode *brainwriting*, media pembelajaran aplikasi *canva*, kemampuan menulis dan cerita fantasi (teks naratif).

### 3. BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini membahas gambaran alur pemaparan metodologi penelitian. Bagian ini merincikan perancangan penelitian dari mulai desain metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

### 4. BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas temuan penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan data dan pembahasannya. Selain itu, terdapat pembahasan deskripsi pelaksanaan penelitian dan kemampuan menulis cerita fantasi pada siswa.

### 5. BAB 5 Simpulan, Implikasi dan Saran

Bab ini membahas simpulan, implikasi dan saran sebagai perolehan atas penafsiran hasil penelitian. Selain itu, bab ini merupakan penutup dari penelitian.